

# *Analysis of the Development of Religious Tourism At The Maqam Keramat Nangtung*

Nanda Talia Rohendi<sup>1</sup>, Aulia Putri Effendi<sup>2</sup>, Wina Avrilianti<sup>3</sup>, Jaka Setiawan<sup>4</sup>, Prietho Rivas<sup>5</sup>

Universitas Sebelas April

[nandatalia211@gmail.com](mailto:nandatalia211@gmail.com), [Aptreff1502@gmail.com](mailto:Aptreff1502@gmail.com), [winaavrill12789@gmail.com](mailto:winaavrill12789@gmail.com), [jakajakajakajaka58@gmail.com](mailto:jakajakajakajaka58@gmail.com),  
[friethorivas37@gmail.com](mailto:friethorivas37@gmail.com)

---

## Article Info

### Article history:

Received Agt 20,  
2024

Revised Nov 20,  
2024

Accepted Des  
15, 2024

### Keywords:

Development of  
Religious  
Tourism

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the development of religious tourism at Maqam Keramat Nangtung, which is an important site in the context of the spiritual and cultural aspects of the local community. The research method used is qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the development of tourism that can be undertaken to attract visitor interest includes improving facilities and infrastructure with government support, as well as providing understanding and education to the community regarding the utilization of the tourism area. This is expected to encourage the community to actively participate, such as selling food or goods around the tourist site. Additionally, the use of social media as a promotional tool is expected to reach a wider audience and increase the visibility of Maqam Keramat Nangtung as a religious tourism destination. This study is expected to provide recommendations for managers and stakeholders in formulating sustainable development strategies for religious tourism in this area.*



Copyright © 2024 SINTESA. All rights reserved.

---

## Corresponding Author:

Nanda Talia Rohendi,

Program Studi Manajemen,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sebelas April,

Jalan Angkrek Situ No. 19, Kelurahan Situ, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat.

Email: [nandatalia211@gmail.com](mailto:nandatalia211@gmail.com)

---

## INTRODUCTION

Semakin berkembangnya zaman, semakin banyak pula tempat sejarah yang ditemukan. Hal ini membuat tempat-tempat tersebut akan ramai didatangi wisatawan untuk mengetahui mengenai sejarah yang ada ditempat tersebut. Tempat wisata religi yang masih ada kaitannya dengan sejarah pertokohan di suatu daerah, ramai dikunjungi wisatawan untuk dijadikan tempat wisata religi. Para wisatawan datang untuk mencari ketenangan jiwa dan mendalami aspek-aspek spiritual.

Di Indonesia sendiri yang memiliki banyak sejarah budaya dan agama, banyak terdapat tempat-tempat keramat yang memiliki nilai sejarah dan spiritual, seperti makam para ulama atau tokoh-tokoh agama yang dihormati, dan maqam atau patilasan para raja. Maka, agar tetap terjaga dengan baik setiap wisata religi memerlukan pengelolaan yang baik pula, agar dapat menarik minat para pengunjung. Pengelolaan yang baik ini tentu saja dilakukan oleh berbagai pihak terkait seperti pemerintahan dan masyarakat sekitar. Karena jika sudah ada kolaborasi yang baik, akan membuat objek wisata religi tersebut dikenal oleh masyarakat luas. Setelah dikelola dengan baik tentu saja harus terus diadakan pengembangan-pengembangan dalam wisata religi tersebut, hal ini dilakukan untuk mengikuti zaman yang semakin canggih.

Pengembangan wisata religi artinya adalah upaya untuk memanfaatkan dan mengelola potensi suatu situs sejarah, budaya, dan spiritual, tujuannya untuk menarik wisatawan dengan memberikan pengalaman wisata yang bermakna.

Sumedang memiliki beberapa kawasan wisata religi salah satunya adalah Maqam Keramat Nangtung yang terdapat di Dusun Nangtung, Desa Ciharang, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang. Maqam Nangtung yang dulunya dikenal dengan Maqam Keramat Pusaka Arga Wilis. Maqam ini memiliki nilai sejarah dan daya tarik spiritual yang kuat karena menjadi lokasi tokoh-tokoh penting dari masa kerajaan Sumedang Larang berpijak dan menghilang dari dunia, maka tempat tersebut di sebut sebagai maqam atau tempat berpijak. Terdapat 3 tokoh dari kerajaan Sumedang Larang yaitu raja keempatnya yang bernama Manggala Wira Jagabaya atau sering disebut Eyang Jagabaya, dan didampingi 2 orang patih yaitu Eyang Miramaya dan Eyang Singakerta. Sejarah awal ditemukan maqam ini tidak tercatat dengan jelas. Namun dapat dilihat dari penjaga maqam yang sudah ada di generasi keenam, penjaga maqam keenam adalah bapak Mustofa yang telah mengemban tugas dari tahun 1997-sekarang. Pengunjung yang datang ke kawasan ini sering pada hari-hari tertentu atau malam-malam tertentu, mereka memiliki berbagai tujuan ketika mengunjungi maqam ini mulai dari yang berziarah sampai yang meminta kesuksesan dan kemakmuran di dunia.

Maqam keramat ini belum memiliki kerjasama dengan pemerintah sehingga pentingnya peran pemerintah disini sangat diperlukan demi kemudahan akses jalan menuju kawasan yang masih sangat memerlukan perhatian lebih untuk diperbaiki, selain jalan sarana dan prasarannya pun perlu adanya pengembangan, disinilah bantuan dana dari pemerintah diperlukan.

## **1. Pengembangan Wisata Religi**

(Philip & Kevin, 2016) dalam bukunya menyatakan bahwa pengembangan adalah "proses merancang dan mengelola semua aspek dari suatu hal untuk menciptakan pengalaman yang menarik." Sedangkan menurut (Bill & Bernard, 2000) mereka mendefinisikan pengembangan sebagai "proses yang melibatkan perencanaan, pengelolaan, dan promosi untuk meningkatkan daya tarik dan aksesibilitasnya."

"Wisata religi adalah merupakan salah satu bentuk wisata berbasis budaya yang mengedepankan nilai-nilai dan norma Syariat Islam sebagai landasan dasarnya" (Hani, Davis, Sifatimatu, & Nella, 2023). Sedangkan menurut (Dallen J. & Victor B., 2009)" wisata religi mencakup perjalanan yang dilakukan untuk tujuan keagamaan, termasuk ziarah, kunjungan ke tempat ibadah, dan partisipasi dalam acara keagamaan".

Maka definisi Pengembangan Wisata Religi adalah bagaimana suatu objek wisata terutama wisata religi merencanakan dan mengelola kegiatannya yang fokus pada budaya dan nilai-nilai keagamaan untuk meningkatkan daya tarik pengunjung, sehingga dapat menciptakan pengalaman yang menarik bagi para pengunjung.

Pengembangan wisata religi memiliki beberapa indicator, (Dallen J. & Victor B., 2009) mengungkapkan beberapa indikator pengembangan wisata religi sebagai berikut:

1. Kunjungan Wisatawan: Mengukur banyaknya wisatawan yang mengunjungi tempat-tempat religi dan peningkatan kunjungan setiap tahunnya.
2. Dampak Ekonomi: Mengukur kontribusi wisata religi terhadap pendapatan sekitar, penciptaan lapangan kerja, dan dampak ekonomi secara keseluruhan pada komunitas.
3. Kualitas Infrastruktur: Menilai ketersediaan dan kualitas fasilitas yang mendukung pariwisata, seperti akomodasi, transportasi, dan fasilitas umum lainnya.
4. Keterlibatan Komunitas: Mengukur keterlibatan masyarakat sekitar, dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata, serta dukungan mereka terhadap kegiatan wisata religi.

## **1. METHOD**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) "metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti adalah instrumen kunci, triangulasi (gabungan) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan, analisisnya lebih bersifat induktif/kualitatif, dan lebih menekankan makna dari pada generalisasi".

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi langsung ke tempat dan wawancara langsung dengan juru kunci yaitu Bapak Mustofa, selain itu untuk mendukung penelitian ini ada bukti dokumentasi selama kegiatan penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan reduksi data di mana semua data yang sudah dikumpulkan kembali dikaji dan dibuat rangkuman sehingga data yang disajikan sudah terfokus serta mengandung informasi yang akan disampaikan.

## **2. RESULTS AND DISCUSSION**

### **Analisis Pengembangan Wisata Religi Maqam Keramat Nangtung**

Pengembangan objek wisata religi memiliki penggerak perekonomian yang luas, tidak semata-mata hanya untuk peningkatan kunjungan wisata, namun tentang bagaimana pengembangan objek wisata religi mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan toleransi antar umat beragama.

Berikut merupakan hasil dari observasi dan wawancara mengenai bagaimana pengembangan wisata Maqam Keramat Nangtung:

#### **1. Kunjungan Wisatawan**

Kunjungan wisatawan sangat berpengaruh untuk pengembangan objek wisata religi tersebut, objek wisata religi ini sudah cukup dikenal di daerah sumedang dan di luar sumedang, berdasarkan hasil wawancara kunjungan ke maqam keramat Nangtung selalu ramai di datangi penziarah dari dalam maupun luar sumedang, mereka senantiasa hadir ketika hari-hari tertentu untuk melakukan ziarah atau ketika malam-malam tertentu untuk meminta kelancaran dalam setiap hal yang mereka inginkan.

Namun kunjungan wisatawan ini tentunya perlu ada peningkatan agar ada penambahan wisatawan yang datang, pengembangan berbagai aspek agar para penziarah atau wisatawan tersebut tidak hanya datang untuk berziarah namun dapat menikmati wisata di daerah tersebut.

Agar Maqam Keramat Nangtung ini dapat dikenal lebih luas, maka perlu adanya pengiklanan objek wisata ini dengan menggunakan media sosial. Objek wisata religi ini sudah beberapa kali didatangi oleh para youtuber untuk dikontenkan mengenai sejarah tokoh-tokoh yang ada disana. Hal ini juga meningkatkan jumlah kunjungan ke maqam keramat nangtung. Namun selain itu perlunya penyebar luasan mengenai informasi objek wisata ini, agar tidak hanya ada di youtube tapi di semua platform media sosial.

#### **2. Dampak Ekonomi**

Agar wisata religi ini dapat berdampak pada masyarakat sekitar dan untuk pendapatan kawasan itu sendiri, maka perlu adanya pengembangan. Pengembangan agar ada dampak ekonominya, harus adanya pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat sekitar dan juru kunci mengenai bagaimana mereka dapat mendapatkan dampak ekonominya. Langkah awal dapat dengan mengadakan tarif masuk ke dalam kawasan maqam, dan para warga sekitar dapat mulai berbisnis seperti berjualan makanan, souvenir, jasa antar jemput dan lainnya.

#### **3. Kualitas Infrastruktur**

Akses jalan yang dilalui untuk menyambangi tempat ini sangat kurang memadai, mungkin hal ini yang menjadi penghambat bagi para wisatawan tidak datang ke tempat ini, maka perlu adanya pengembangan infrastruktur tersebut. Peran pemerintah daerah setempat sangat dibutuhkan untuk kemudahan akses ke tempat wisata tersebut. Mungkin karena susah untuk dilalui kendaraan roda empat bisa dengan mengembangkan inovasi agar para wisatawan jalan kaki menuju tempat wisata dari tempat terakhir yang dapat dilalui roda empat. Maka perlu

adanya inovasi dimana tadi para masyarakat mulai meningkatkan ekonomi mereka dengan mulai berjualan, sehingga jika nanti para wisatawan jalan kaki yang di mana jaraknya cukup jauh, mereka tidak merasa bosan karena banyaknya yang menjajakan jualannya.

Fasilitas yang ada di objek wisata ini memang memiliki kualitas yang cukup baik, tapi tetap perlu adanya pengembangan karena fasilitas sekarang sangat sedikit, sehingga ketika wisatawan membeludak banyak tentu saja fasilitas tidak dapat menampungnya. Maka disini peran pemerintah diperlukan kembali, selain sebagai pengurus pendataan tempat wisata tetapi dibutuhkan dana dari pemerintah untuk pengembangan fasilitas tersebut.

Dari infrastruktur dan fasilitas ini dapat dilihat bahwa belum ada kerjasama dari pemerintah untuk mengurus kawasan tersebut.

### 3. Keterlibatan Komunitas

Komunitas disini adalah semua individu yang terlibat dalam pengembangan objek wisata ini, dari mulai pengelola, karang taruna, dan pemerintah setempat. Untuk objek wisata religi Maqam Keramat Nangtung sendiri hanya di kelola oleh warga setempat dan karang taruna. Disini peran karang taruna dan pengelola sangata di butuhkan untuk pengiklanan objek wisata religi ini melalui platform media social. Selain dapat membuat lebih banyak dikenal orang, penciptaan konten-konten menarik juga dapat menghasilkan pendapatan untuk penunjang segala kegiatan di Maqam Keramat Nangtung. Objek wisata ini belum ada keterlibatan pemerintah di dalamnya. Tentunya hal ini menjadi hal yang perlu diperhatikan, karena pemerintah memiliki peran yang sangat penting bagi suatu objek wisata.

## 4. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

### 1. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Pengembangan Wisata Religi Maqam Keramat Nangtung dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pengembangan-pengembangan yang dilakukan untuk peningkatan dan agar lebih dikenalnya objek wisata ini oleh masyarakat luas. Pengembangan-pengembangan tersebut memerlukan kerjasama antara pengelola maqam dan pemerintah demi kemudahan dalam segala bentuk pengembangannya. Karena yang peneliti lihat ketika melihat langsung kelapangan, wisata ini benar-benar butuh peran pemerintah, karena merupakan potensi objek wisata religi di Sumedang dan tentunya akan menarik daya tarik wisatawan.

Pihak pengelola dapat menggunakan media sosial sebagai tempat mempromosikan objek wisata ini agar dapat lebih dikenal, dimulai dari membuat akun media sosial dan aktif membuat konten-konten menarik namun tetap edukatif, selain konten berupa video dapat juga dengan menulis di web mengenai sejarah maqam tersebut, agar dapat lebih dikenal lebih luas. Karena pemanfaatan sosial media sangat penting di era yang serba digital ini

### 2. SUGGESTIONS

Setelah dikemukakannya kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat diajukan dan diharapkan bermanfaat bagi Maqam Keramat Nangtung:

1. Maqam Keramat Nangtung diharapkan dapat segera mengurus ke pemerintahan agar segera adanya bantuan dari pemerintah untuk objek wisata ini.
2. Maqam Keramat Nangtung dapat mengembangkan pengenalan objek wisatanya melalui media sosial dan penulisan artikel di web mengenai sejarahnya.

## ACKNOWLEDGEMENTS

Kami panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Atas rahmat dan karunia-nya, kami dapat menyelesaikan penelitian ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Pertama kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak AA Kartiwa, S.Pd., M.M selaku dosen Pengampu Ekonomi Manajerial yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Mustofa selaku juru kunci Maqam Keramat Nangtung yang sudah berkenan menjadi narasumber dalam penelitian ini dan

memberikan informasi-informasi yang membantu dalam penelitian ini. Serta kepada keluarga dan rekan-rekan semua yang sudah memberikan motivasi dan dukungan moral selama proses penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

## **REFERENCES**

- Bahits, A., Komarudin, M. F., & Afriani, R. I. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN TEMPAT WISATA RELIGI UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI GUNUNG SANTRI DESA BOJONEGARA KECAMATAN BOJONEGARA KABUPATEN SERANG BANTEN. *Jurnal Manajemen*, 55-60.
- Bill, B., & Bernard, L. (2000). *Tourism Collaboration and Partnerships: Politics, Practice and Sustainability*. Clevedon: Channel View Publications.
- Dallen J., T., & Victor B., T. (2009). *Tourism and Religion: Significance, Issues and Implications*. Bristol: Multilingual Matters.
- Hani, M., Davis, G., Sifatimatu, Z., & Nella, Y. (2023). ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM SYEKH ASNAWI CARINGIN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT. *INTERNATIONAL JOURNAL MATHLA'UL ANWAR OF HALAL ISSUES*, 29-35.
- Hartoko, G., Saepudin, E. A., & Lutfiah, J. (2023). Pengembangan Wisata Religi Petilasan Nyai Mas Gamparan Gong Suprayoga dan Gambang Caning Desa Tanjungsari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang. *WINDRADI: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 19-27.
- Mawadah, U. H., & Nurhidayati, M. (2024). Strategi Pengembangan Wisata Religi Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Sekitar Masjid Jami' Tegalsari Ponorogo. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 77-90.
- Philip, K., & Kevin, L. K. (2016). *Marketing Management*. New York: Pearson Education.
- Setyaningsih, F. (2021). ANALISIS STRATEGI BAURAN PEMASARAN TERHADAP PENINGKATAN PELANGGAN PADA LEMBAGA RAFI BIMBEL TANGERANG. *Jurnal Manajemen Bisnis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 221-230.
- Sharpley, R. (2002). *Tourism and Development: Concepts and Issues*. Clevedon: Channel View Publications. Bristol: Channel View Publications.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. BANDUNG: ALFABETA BANDUNG.
- Syahrul, Fathurrahim, & Azizurrohma, M. (2024). STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM WALI NYATOK. *Journal of Responsible Tourism*, 7-10.
- Ulya, N. S., & Futaqi, F. A. (2022). ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI PARIWISATA RELIGI DI MASJID JAMI TEGALASARI PONOROGO. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 175-190.
- Uzlifatul, J., & Ovi, A. (2024). Manajemen Pemasaran Ekonomi Kreatid Untuk Meningkatkan Pendapatan Produk UMKM SIngkong Jelaku. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bsisnis Digital*, 11-18.